ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i6.1612

PENGARUH MODERASI BERAGAMA TERHADAP KEBERAGAMAAN MASYARAKAT PENSIUN DI KELURAHAN BANDAR SELAMAT KECAMATAN MEDAN TEMBUNG

Yuni Sarah Siregar[1], Indra Harahap[2], Agusman Damanik[3]
UIN Sumatera Utara Medan
siregaryunisarah489@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of religious moderation on the diversity of the retirement community in Bandar Selamat Village, Medan Tembung District. In this study, researchers used a qualitative method that is descriptive by looking for actual and detailed data and information. The research approach used by researchers is the sociology of religion research method. The data sources of this research are primary and secondary. The data collection technique is by observation, interviews and documentation. The results of this study are; Religious moderation is a concept that emphasizes mutual respect and tolerance among different religious groups. This concept teaches that everyone has the right to choose and practice their own religion, without any pressure or intimidation from other parties. The urgency of religious moderation in religious and national life includes strengthening the essence of religious teachings in life. Based on the views of the community in Bandar Selamat Village, Medan Tembung District on religious moderation for those who have retired, it can be concluded that the majority of people are aware of the importance of religious moderation in maintaining life balance, peace of mind, and social harmony among the retired community. Some view religious moderation as an opportunity for more insight

Keywords: *Effect of Moderation of Religion, Religion, Retirement Society*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh moderasi beragama terhadap keberagamaan masyarakat pensiun di kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu deskriptif dengan mencari data dan informasi yang aktual dan terperinci. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian pendekatan sosiologi agama. Sumber data penelitian ini adalah primer dan sekunder. Tekhnik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentsi. Adapun hasil penelitian ini adalah; Moderasi beragama konsep yang menekankan pada sikap saling menghormati dan toleransi di antara kelompok agama yang berbeda. Konsep ini mengajarkan bahwa setiap orang memiliki hak untuk memilih dan mengamalkan agamanya masing-masing, tanpa adanya tekanan atau intimidasi dari pihak lain.Urgensi moderasi beragama dalam kehidupan beragama dan berbangsa antara lain: memperkuat esensi ajaran agama dalam kehidupan. Berdasarkan pandangan

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

masyarakat di Kelurahan Bandar Selamat, Kecamatan Medan Tembung terhadap moderasi beragama bagi mereka yang telah pensiun, dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat menyadari pentingnya moderasi beragama dalam menjaga keseimbangan hidup, ketenangan pikiran, dan kerukunan sosial di kalangan masyarakat pensiun. Beberapa menganggap moderasi beragama sebagai kesempatan untuk lebih mendalami

Kata Kunci: Pengaruh Moderasi Beragama, Keberagamaan, Masyarakat Pensiun

PENDAHULUAN

Islam Agama adalah wahyu yang diturunkan Tuhan untuk manusia. Fungsi dasar agama adalah memberikan orientasi, motivasi, dan membantu manusia untuk mengenal dan menghayati sesuatu yang telah Allah ciptakan. Dengan demikian agama memiliki daya yang kuat untuk merubah seseorang menjadi lebih baik dan terarah hidupnya. Tidak dapat disangkal bahwa agama merupakan salah satu kebutuhan manusia, tanpa adanya agama kehidupan manusia tidak akan bermakna dan tidak memiliki pegangan hidup yang bisa ia jadikan pedoman dalam segala aspek interaksi sosial dengan orang lain. Oleh sebab itu agama menjadi penuntun dan pengontrol serta penentu prilaku setiap perilaku. (Nurchoish Madjid, 2011)

Moderasi beragama secara bahasa terdiri dari dua kata moderasi dan beragama. Moderasi beragama adalah sebuah nilai yang paling cocok dijalankan untuk kemaslahatan di indonesia. Nilai karakter moderat, adit, dan seimbang dijadikan sebagai kunci untuk mengelola keanekaragaman bangsa indonesia. Setiap masyarakat mempunyai hak dan kewajiban yang sama dan setara dalam mengembangkan membangun bangsa dan negara. (Kementerian Agama RI, 2019) Moderasi beragama dalam pandangan masyarakat adalah konsep yang dapat membangun sikap toleransi dan kerukunan masyarakat sekitar dalam keberagaman beragama yang ada disekitar penduduk agar terjalinnya persatuan dan kesatuan bangsa dalam keberagamaan tersebut, sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama, serta tindakan keagamaan diri seseorang. Untuk itu sebagai makhluk Allah mempunyai kewajiban untuk beribadah menyembah atau menghambahkan diri kepada Allah. Karena sesunggunya disetiap langkah perbuatan di muka bumi Allah nantinya akan dimintai pertanggung jawaban sebagaimana didalam firman Allah SWT. Q.S Al-Isra:36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهٖ عِلْمٌۗ اِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ اُولٰۤىِٕكَ كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔوْلًا

Artinya: *"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya"* (Kementerian Agama RI, 2019)

Berdasarkan kedua ayat tersebut di atas maka dapat dipahami bahwa Allah menciptakan jin dan manusia semata-mata untuk beribadah kepadaNya, dan dalam menjalankan agama tentunya harus didasari dengan pengetahuan, sehingga setiap orang yang menjalankan ajaran agama benar-benar mampu memahami konteks beragama, hal inilah yang disebut dengan sikap beragama atau yang dikenal dengan moderasi beragama. Sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama, serta tindakan keagamaan diri seseorang. Pengetahuan agama yang dimiliki seseorang saat mereka masih berusia muda akan sangat berbeda dengan pengetahuan seseorang di usia yang lebih lanjut. Mereka akan menjadi lebih banyak mencari informasi atau pengetahuan tentang keagaamaan karena dengan status sosial mereka, begitu juga dengan kondisi perasaan agama yang dimiliki oleh seseorang yang sudah memasuki masa pensiun. Saat seseorang sudah pensiun, rutinitas duniawinya akan semakin berkurang dengan peralihan tindakan ke arah yang lebih memikirkan akhirat seperti seseorang akan semakin tepat waktu pada saat waktu sholat tiba.

Sikap keagamaan sangat dipengaruhi oleh faktor bawaan berupa fitrah beragama, dimana manusia punya naluri untuk hidup beragama, dan faktor luar diri individu, berupa bimbingan dan pengembangan hidup beragama dari lingkungannya. (Jalaluddin, 2014) Kedua faktor tersebut berefek pada lahirnya pengaruh psikologis pada manusia berupa rasa takut, rasa ketergantungan, rasa bersalah, dan sebagainya yang menyebabkan lahirnya keyakinan pada manusia. Selanjutnya dari keyakinan tersebut, lahirlah pola tingkah laku untuk taat pada norma dan pranata keagamaan dan bahkan menciptakan norma dan pranata keagamaan tertentu. Selain itu, perkembangan sikap keberagamaan ditentukan oleh tingkat usia. Sehubungan dengan kebutuhan manusia dan periode perkembangannya, maka dalam kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan akan dilihat bagaimana pengaruh timbal balik antara keduanya.

Pensiun adalah proses pemisahan seorang individu dari pekerjaannya, dimana menjalankan perannya seseorang digaji. Masa pensiun mempengaruhi aktivitas seseorang, dari situasi kerja ke situasi di luar pekerjaan. Sedangkan berdasarkan pandangan psikologi perkembangan, pensiun dapat dijelaskan sebagai suatu masa transisi ke pola hidup yang baru,

ataupun merupakan akhir pola hidup. Transisi ini meliputi perubahan peran dalam lingkungan sosial, perubahan minat, nilai dan perubahan dalam segenap aspek kehidupan seseorang termasuk dalam ketaatan beragama. Jadi seseorang yang memasuki masa pensiun, bisa merubah arah hidupnya dengan mengerjakan aktivitas lain, tetapi bisa juga tidak mengerjakan aktivitas tertentu lagi. (Sutarto,T.J & Ismulcokro, 2018)

Periode usia yang produktif dan aktif pada suatu institusi, seseorang cenderung memiliki keterbatasan waktu dan kesempatan untuk mengamalkan dan menghayati agama secara intensif, karena sering disibukkan oleh pekerjaan di institusi tempat ia bekerja. Oleh karena itu, mereka cenderung jauh atau tidak mengutamakan kehidupan keagamaannya. Ketika tidak lagi aktif dan produktif pada suatu institusi maka dari segi waktu tidak lagi menghalangi seseorang untuk mendekatkan diri kepada kehidupan beragama. Sikap keagamaan lansia yang semakin tekun beribadah menunjukkan bahwa, mereka sudah mulai mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat. Dapat juga disebut sebagai contoh kecenderungan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, misalnya pengajian dan kegiatan peribadatan lainnya.

Sesuai pemikiran di atas, maka jelaslah bahwa orang pada masa pensiun terjadi moderasi beragama atau perubahan pemikiran dalam menyikapi dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya terutama dalam hal ini adalah agama Islam. Menurut Nur Kholis terkait dengan moderisasi merupakan suatu proses perubahan, baik sikap dan mentalitas untuk menyesuaikan tuntunan hidup dengan tuntunan hidup sekarang guna terciptanya kebahagian hidup bagi masyarakat. Moderasi juga dapat diartikan sebagai suatu gerakan atau upaya yang mempunyai tujuan dalam menafsirkan kembali doktrin–doktrin tradisional serta menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan. (Nur Kolis, 2017)

Moderasi beragama juga diartikan sebagai sikap yang seimbang dalam rangka menerapkan perintah agama, baik kepada sesama pemeluk agama Islam, maupun antar pemeluk agama. Sikap moderasi tidak begitu saja hadir, namun dapat diciptakan dengan cara membangun pengetahuan dengan baik, serta menerapkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan agama yang benar. (Muhammad Qasim, 2020) Moderasi beragama sangat penting dalam sebuah negara yang homogen, seperti Indonesia yang kaya akan keberagaman sehingga sangat mudah sekali munculnya gesekan antar kelompok terlebih terhadap antar agama. sehingga perlunya memberikan pemahaman bahwa nilai-nilai bersikap dalam konteks

keberagaman menjadikan kita tidak egoisme, intoleran, diskriminatif dan sebagainya. (Muhammad Qasim, 2020)

Berkaitan dengan pengamalan agama seseorang dari semua jenjang usia termasuk orang yang berada pada masa pensiun, tentunya dipengaruhi oleh moderasi beragama, karena semakin banyak waktu yang dimiliki seseorang maka semakin banyak peluang untuk melaksanakan ajaran agamanya terutama dalam hal ibadah. Apabila dikaitkan dengan hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan yaitu di Kelurahan Bandar Selamat bahwa 160 masyarakat yang sudah pensiun terhadap masa kerjanya, masa pensiun tersebut tentunya membuat mereka banyak waktu untuk beraktivitas secara umum maupun dalam menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya. Dalam penelitian yang penulis lakukan khususnya masyarakat yang beragama Islam menurut hemat penulis bahwa masyarakat yang sudah pensiun menunjukkan sikap keberagamaannya yang cukup baik dan cenderung meningkat, hal ini tentunya tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal.

Faktor internal adalah faktor dari diri seorang yang memiliki cara pandang, pola pikir dan ilmu yang dimiliki terhadap wawasan keagamaan, sedangkan faktor dari luar adalah intensitas yang dimiliki masyarakat pensiun mengikuti pendidikan dan kegiatan keagamaan di lingkungannya semakin tinggi. Oleh karena itu tingginya sikap keberagamaan masyarakat yang pensiun tidak terlepas dari moderasi beragama yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dan cara pandang serta banyaknya waktu mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat berupa pengajian, perwiridan, pengkajian keagamaan dapat meningkatkan moderasi beragamanya yang dengan sendirinya sikap beragamanya juga semakin meningkat.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. (Lexy. J. Moleong, 2010) Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian pendekatan sosiologi agama. Pendekatan sosiologi agama adalah salah satu upaya memahami hubungan antar individu dan antar kelompok di dalam organisasi keagamaan serta hubungan antara suatu organisasi keagamaan dengan organisasi keagamaan lainnya. (Dudung Abdulrahman, 2011) Sedangkan teori pendekatannya peneliti

menggunakan pendekatan Etnitas. Teori pendekatan etnitas adalah pendekatan dengan cara memahammi hubungan antar kelompok di mana perbedaan budaya antar kelompok dikomunikasikan secara sistematis dan berlangsung secara terus menerus.

HASIL

1. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi berasal dari dari bahasa Latin moderatio, artinya ke-sedang-an (tidak berlebihan juga tidak kekurangan). Moderat juga dimaknai sebagai pengendalian diri dari sikap yang berlebihan dan kekurangan. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) terdapat dua makna moderasi, yaitu mengurangi kekerasan dan menghindari keekstreman. Jika ada yang berkata, orang itu bersikap moderat, itu artinya orang tersebut bersikap biasa saja, wajar dan tidak ekstrem.(Kementerian Agama RI, 2019) Jika dimaknai dalam bahasa Arab, moderasi lebih dipahami dengan *wasath* atau *wasathiyyah*, yang mempunyai persamaan arti dengan kata tawassuth (tengah-tengah), i‟‟tidal (adil) dan tawazun (berimbang). Orang yang menerapkan prinsip wasathiyyah bisa disebut *wasith*.

Istilah wasathiyyah sesungguhnya juga memiliki makna yang cukup luas. Di dalam Al-qur'an sendiri menyebutkan bahwa kata atau yang sejenis berulang kali disebutkan. Di antaranya yang bermakna keadilan, keadilan menjadi sifat dasar yang diperlukan oleh seitan insan, terlebih jika dikaitkan dengan kesaksian satu hukum, tanpa kehadiran saksi yang adil, maka kesaksiannya tidak dapat diterima, keadilan seorang saksi dan keadilan hukum menjadi harapan besar masyarakat. Keadilan merupakan posisi antara pihak-pihak yang bertikai dengan menjauhi kecenderungan pada salah satu sisi saja. Memberikan hak-hak kedua belah pihak secara seimbang, tidak berat seimbang, tidak berat sebelah. (Maimun Kosim, 2019)

Quraish Shihab menyimpulkan makna wasathiyyah sebagai bentuk keseimbangan dalam segala persoalan hidup duniawi dan ukhrawi, yang selalu harus disertai upaya menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi berdasarkan petunjuk agama dan kondisi objektif yang sedang dialami. Dengan demikian, ia tidak sekedar menghidangkan dua kutub lalu memilik apa yang di tengahnya. Wasathiyyah adalah keseimbangan yang disertai dengan prinsip tidak berkekurangan dan tidak juga berkelebihan, tetapi pada saat yang sama ia bukanlah sikap menghindar dari situasi sulit atau lari dari tanggung jawab. (Quraish Shihab, 2020)

2. Landasan Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah sebuah nilai yang paling cocok dijalankan untuk kemaslahatan di Indonesia. Nilai karakter moderat, adil, dan seimbang dijadikan sebagai kunci untuk mengelola keanekaragaman bangsa Indonesia. Setiap masyarakat mempunyai hak dan kewajiban yang sama dan setara dalam mengembangkan kehidupan bersama yang harmonis dalam rangka membangun bangsa dan negara. (Kementerian Agama RI, 2019) Agama telah memperhatikan hal ini sejak dahulu. Islam menyebut umatnya dengan „ummatan wasathan" sebagai sebuah harapan agar mereka dapat tampil menjadi umat pilihan yang selalu bersikap menengahi atau adil. Islam begitu kaya dengan istilah konsep moderasi yang dibahasakan dengan kata lain yang beragam. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Al-qur'an surah Al-Baqarah: 143 yang berbunyi;

وَكَذٰلِكَ جَعَلْنٰكُمْ اُمَّةً وَّسَطًا لِّتَكُوْنُوْا شُهَدَاۤءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُوْنَ الرَّسُوْلُ عَلَيْكُمْ شَهِيْدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِيْ كُنْتَ عَلَيْهَآ اِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَّتَّبِعُ الرَّسُوْلَ مِمَّنْ يَّنْقَلِبُ عَلٰى عَقِبَيْهِ ۗ وَاِنْ كَانَتْ لَكَبِيْرَةً اِلَّا عَلَى الَّذِيْنَ هَدَى اللّٰهُ ۗ وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيُضِيْعَ اِيْمَانَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ

Artinya: *Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) "umat pertengahan" agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia. (Q. S Al-Baqarah: 143)*

Ayat tersebut memberikan arti bahwa, atribut wasathiyyah yang kaitkan pada sebuah warga muslim harus ditempatkan dalam permasalahan hubungan masyarakat dengan warga lain. Oleh karena itu, jika wasath dipahami pada permasalahan moderasi, ia menuntut umat Islam menjadi saksi dan sekaligus disaksikan, agar menjadi teladan bagi umat lain. Pada waktu yang sama mereka memandang Nabi Muhammad SAW sebagai teladan yang patut ditiru sebagai saksi yang membenarkan dari seluruh tingkah lakunya.

3. Karakteristik Moderasi Beragama

Karakter moderasi beragama diperlukan keterbukaan, penerimaan dan kerjasama dari kelompok individu. Oleh karena itu, setiap orang yang memeluk agama, suku, etnis, budaya maupun lainnya harus saling memahami satu sama lain, serta saling belajar melatih kemampuan mengelola dan mengatasi perbedaan pemahaman keagamaan. Satu di antara

prinsip dasar dari ciri moderasi beragama yaitu selalu menjaga keseimbangan antara dua hal. Contohnya, seimbangnya wahyu dan akal, jasmani dan rohani, hak dan kewajiban, dan antara kepentingan individu dan kepentingan bersama.

Keseimbangan antara kebutuhan dan spontanitas, antara teks agama dan ijtihad para tokoh agama, antara cita-cita dan kenyataan, dan antara masa lalu dan masa depan. Inilah yang disebut esensi moderasi beragama dan adil dan seimbang untuk dilihat, disikapi, dan dipraktikkan. Kedua nilai ini, yaitu adil dan seimbang menjadi lebih mudah dibentuk apabila seseorang mempunyai tiga karakter utama. Tiga karakter ini adalah kebijaksanaan, ketulusan dan keberanian. Dengan kata lain, sikap seimbang dalam agama selalu berada di jalan yang tengah. sikap ini mudah dilaksanakan jika seseorang mempunyai pengetahuan agama yang cukup untuk menjadi bijaksana, tidak ingin menang hanya dengan menafsirkan kebenaran orang lain. Dapat dikatakan juga bahwa ada tiga syarat terpenuhinya sikap moderat dalam beragama, yakni: memiliki pengetahuan yang luas, mampu mengendalikan emosi untuk tidak melebihi batas dan selalu berhati-hati. Jika lebih disederhanakan lagi maka bisa menjadi tiga kata, yakni berilmu, berbudi dan berhati-hati. Konsep karakter moderasi beragama yang ditawarkan Islam adalah tawazzun (keseimbangan), i'tidal (lurus dan kokoh), tasammuh (toleransi), musawwah (egalitarian), syura (diskusi), ishlah (reformasi), aulawiyah (mengutamakan prioritas), tathawwur wa ibtikar (dinamis dan inovatif). (Ihsan, Irwan Abdullah, 2010)

PEMBAHASAN

1. Urgensi Moderasi Beragama Bagi Masyarakat Pensiun

Urgensi moderasi beragama dalam kehidupan beragama dan berbangsa antara lain: memperkuat esensi ajaran agama dalam kehidupan masyarakat, mengelola keragaman tafsir keagamaan dengan mencerdaskan kehidupan keberagamaan, merawat Keindonesiaan dalam bingkai NKRI. Namun disamping itu juga ada tantangan dalam implementasi moderasi beragama, antara lain: berkembangnya cara pandang, sikap dan praktik beragama yang berlebihan (ekstrem), yang mengesampingkan martabat kemanusiaan; berkembangnya klaim kebenaran subyektif dan pemaksaan kehendak atas tafsir agama serta pengaruh kepentingan ekonomi dan politik berpotensi memicu konflik; berkembangnya semangat beragama yang tidak selaras dengan kecintaan berbangsa dalam bingkai NKRI.

Moderasi beragama yang dimaksud adalah moderasi di dalam pemikiran dan pelaksanaan ajaran agama atau moderasi sikap dan perilaku keberagamaan yang dipraktikkan oleh umat beragama. Cara seseorang beragama harus selalu didorong ke jalan tengah, atau harus senantiasa dimoderasi, karena ia bisa berubah menjadi ekstrem, tidak adil, bahkan berlebih-lebihan. Dengan demikian, salah satu kunci daripada moderasi adalah sikap tidak berlebih-lebihan.

Moderasi beragama bertujuan untuk menengahi serta mengajak kedua kutub ekstrem dan berlebihan dalam beragama untuk bergerak ke tengah. Moderasi beragam itu kembali kepada esensi ajaran agama, yaitu memanusiakan manusia. Orang yang ekstrem sering terjebak dalam praktek beragama atas nama Tuhan. Mereka menjalankan agama hanya untuk membela keagungan-Nya saja, namun mengenyampingkan aspek kemanusiaan. Pemahaman dan pengamalan keagamaan bisa dinilai berlebihan jika ia melanggar tiga hal: Pertama, nilai kemanusiaan; Kedua, kesepakatan bersama; dan Ketiga, ketertiban umum.

Urgensi moderasi beragama bagi masyarakat pensiun sangat penting dalam menjalani fase hidup yang signifikan ini. Pensiun seringkali melibatkan perubahan besar dalam rutinitas dan status sosial seseorang. Dalam hal ini, moderasi beragama dapat menjadi pijakan yang kuat untuk menjaga keseimbangan spiritual, sosial, dan psikologis. Melalui praktik beragama, masyarakat pensiun dapat menemukan kedamaian dan makna dalam hidup mereka. Sebagaimana penjelasan dari bapak Hendra Utomo selaku masyarakat pensiun di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung beliau menjelaskan bahwa moderasi beragama sangat penting bagi masyarakat pensiun di sini. Ketika kita memasuki masa pensiun, kita memiliki lebih banyak waktu luang dan kesempatan untuk lebih mendalami agama dan mengamalkannya. Moderasi beragama membantu kita menjaga keseimbangan hidup, memberikan kedamaian dalam diri, serta membantu dalam menjalani kehidupan sosial dengan harmonis. Seiring bertambahnya usia, kita juga semakin rentan terhadap masalah kesehatan dan tekanan hidup. Moderasi beragama membantu kita menghadapi semua itu dengan sikap yang tenang dan sabar. Kami di kelurahan ini memiliki banyak kegiatan keagamaan yang diadakan secara rutin, seperti pengajian, kajian kitab, dan ibadah berjamaah. Ini memberikan semangat dan rasa togetherness yang kuat di antara masyarakat pensiun. (Hendra Utomo, 2023)

Hasil wawancara tersebut menyampaikan pandangan mengenai pentingnya moderasi beragama bagi masyarakat pensiun di suatu kelurahan. Menurut narasumber, ketika seseorang

memasuki masa pensiun, mereka memiliki lebih banyak waktu luang yang dapat digunakan untuk mendalami agama dan mengamalkannya. Moderasi beragama dalam konteks ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan hidup, memberikan kedamaian dalam diri, dan membantu menjalani kehidupan sosial dengan harmonis. hasil wawancara tersebut menyoroti pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan masyarakat pensiun. Moderasi beragama membantu menjaga keseimbangan hidup, memberikan kedamaian batin, serta membantu individu menghadapi tantangan kesehatan dan tekanan hidup dengan sikap yang tenang dan sabar. Selain itu, kegiatan keagamaan yang rutin juga memberikan semangat dan rasa persatuan di antara masyarakat pensiun dalam kelurahan tersebut.

Moderasi beragama tentu memiliki dampak positif yang di rasakan oleh masyarakat seperti yang di jelaskan oleh bapak Dika selaku masyarakat Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung beliau menjelaskan bahwa dampak positifnya sangat signifikan. Moderasi beragama mengajarkan kita untuk hidup dalam harmoni dengan sesama, terlepas dari perbedaan agama, suku, atau latar belakang lainnya. Kami

2. Pensiun Terhadap Moderasi Beragama

Pandangan masyarakat dapat saling menguatkan dalam menjalani kehidupan pensiun yang terkadang penuh tantangan. Selain itu, melalui kegiatan keagamaan, kami juga bisa terlibat dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. moderasi beragama juga membantu kami menjaga kesehatan mental dan emosional. Dengan memahami ajaran agama dengan baik, kami dapat menenangkan pikiran, mengurangi stres, dan meningkatkan kualitas hidup. Kami juga sering saling memberikan dukungan dan motivasi satu sama lain, terutama ketika ada anggota keluarga atau teman yang sedang menghadapi kesulitan. (Dika, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama memiliki dampak positif yang signifikan. Moderasi beragama mengajarkan pentingnya hidup harmonis dengan sesama, tanpa memandang perbedaan agama, suku, atau latar belakang. Hal ini membantu masyarakat pensiun saling menguatkan dalam menghadapi tantangan kehidupan pensiun. Melalui kegiatan keagamaan, mereka juga dapat terlibat dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Moderasi beragama juga berkontribusi dalam menjaga kesehatan mental dan emosional. Pemahaman ajaran agama yang baik membantu menenangkan pikiran, mengurangi stres, dan meningkatkan kualitas hidup. Selain itu, mereka saling memberikan dukungan dan motivasi, terutama dalam menghadapi kesulitan yang

dihadapi oleh anggota keluarga atau teman. Dalam penerapan moderasi beragama tentu ada beberapa tantangan yang di hadapi di antaranya ialah perbedaan agama yang ada di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung

Pandangan Masyarakat di Kelurahan Bandar Selamat, Kecamatan Medan Tembung, terhadap moderasi beragama bagi mereka yang telah pensiun dapat bervariasi. Dalam wawancara dengan beberapa warga setempat, ditemukan pandangan yang berbeda-beda terkait urgensi moderasi beragama bagi mereka yang telah memasuki masa pensiun. Sepeti yang di jelaskan oleh Ibu Jumita selaku masyarakat pensiun mengatakan bahwasa moderasi beragama sangat penting bagi masyarakat pensiun di sini. Setelah pensiun, kita memiliki lebih banyak waktu untuk merenung dan memahami ajaran agama dengan lebih dalam. Moderasi beragama membantu menjaga ketenangan pikiran dan memberikan panduan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu, melalui kegiatan keagamaan di kelurahan ini, kita bisa saling mendukung dan menjalin hubungan sosial yang positif. (Jumita, 2023)

Dapat dikatakan bahwa moderasi beragama memiliki peran penting bagi masyarakat pensiun di kelurahan bandar selamat keamatan medan tembung. Setelah pensiun, mereka memiliki lebih banyak waktu untuk merenung dan memperdalam pemahaman agama. Moderasi beragama membantu menjaga ketenangan pikiran dan memberikan panduan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di kelurahan tersebut juga menjadi sarana untuk saling mendukung dan menjalin hubungan sosial yang positif di antara masyarakat pensiun. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya moderasi beragama dalam membantu mereka menjalani masa pensiun dengan penuh kedamaian dan kebersamaan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa bahwa moderasi beragama memiliki peran yang penting dalam menjaga kerukunan sosial di antara masyarakat pensiun di kelurahan tersebut. Kegiatan keagamaan yang diadakan memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling mengenal dan berinteraksi, memperkuat hubungan sosial di antara mereka. Selain itu, moderasi beragama juga membantu mereka menghadapi masa pensiun dengan lebih tenang dan damai. Narasumber secara aktif mendukung kesadaran akan pentingnya moderasi beragama di kalangan masyarakat pensiun dan menyadari manfaat positif yang dapat dihasilkan dari praktik tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya peran moderasi beragama dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dan memberikan kesejahteraan mental bagi masyarakat pensiun di kelurahan tersebut.

Meskipun ada perbedaan dalam tingkat keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, masyarakat umumnya sepakat bahwa moderasi beragama memiliki dampak positif dalam menjalani masa pensiun dengan kedamaian dan kebahagiaan. Kesimpulannya, moderasi beragama dianggap sebagai faktor penting dalam menjaga harmoni dan kesejahteraan masyarakat pensiun di Kelurahan Bandar Selamat, Kecamatan Medan Tembung.

3. Hakikat Moderasi Beragama Dalam Keberagamaan Masyarakat Pensiun

Hakikat moderasi beragama dalam keberagamaan masyarakat pensiun di Kecamatan Bandar Selamat, Medan Tembung adalah pentingnya menjaga keseimbangan dan harmoni dalam menjalankan agama di tengah-tengah kehidupan pensiun. Moderasi beragama memberikan panduan bagi masyarakat pensiun untuk menjaga keseimbangan hidup, merawat kesejahteraan mental, dan membangun hubungan yang harmonis dengan sesama. Kegiatan keagamaan yang rutin di kelurahan tersebut menjadi sarana untuk mendalami ajaran agama, saling mendukung, dan memperkuat rasa persatuan di antara masyarakat pensiun. Dalam konteks ini, moderasi beragama berfungsi sebagai pijakan moral yang membantu mereka menghadapi tantangan hidup dan menjaga kedamaian batin di masa pensiun mereka.

Hakikat moderasi beragama dalam keberagamaan masyarakat pensiun adalah menjaga keselarasan antara keyakinan agama dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya berfokus pada pelaksanaan ritual ibadah, tetapi juga berusaha menerapkan ajaran agama dalam hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar. Moderasi beragama membantu mereka untuk hidup dengan penuh toleransi, pengertian, dan saling menghormati. Dalam konteks ini, moderasi beragama menjadi landasan untuk menciptakan kehidupan yang harmonis, di mana nilai-nilai agama tidak hanya diamalkan secara individu, tetapi juga tercermin dalam interaksi sehari-hari dengan orang lain. Hal ini menggambarkan pentingnya menjaga keselarasan antara keyakinan agama dan tindakan nyata dalam menciptakan hubungan yang harmonis dan bermanfaat bagi masyarakat pensiun di dalam keberagamaan mereka.

Hakikat moderasi beragama dalam keberagamaan masyarakat pensiun di Kelurahan Bandar Selamat, Kecamatan Medan Tembung, adalah untuk menciptakan keseimbangan antara agama dan kehidupan sehari-hari, menjaga keselarasan dalam berbagai aspek kehidupan, menghargai keragaman, dan menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama manusia. Implementasi hakikat moderasi beragama ini memiliki dampak positif yang signifikan, seperti kedamaian batin, kebahagiaan, dan kepuasan dalam menjalani masa

pensiun. Selain itu, masyarakat pensiun di kelurahan ini juga terlibat dalam kegiatan keagamaan dan sosial yang memberikan rasa kebersamaan dan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar. Pesan yang ingin disampaikan adalah untuk memahami dan mengimplementasikan hakikat moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, menjaga kerukunan, saling menghormati, dan berbuat baik tanpa memandang perbedaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat di simpulkan bahwa: Moderasi beragama konsep yang menekankan pada sikap saling menghormati dan toleransi di antara kelompok agama yang berbeda. Konsep ini mengajarkan bahwa setiap orang memiliki hak untuk memilih dan mengamalkan agamanya masing-masing, tanpa adanya tekanan atau intimidasi dari pihak lain.Urgensi moderasi beragama dalam kehidupan beragama dan berbangsa antara lain: memperkuat esensi ajaran agama dalam kehidupan. Urgensi moderasi beragama bagi masyarakat pensiun sangat penting dalam menjalani fase hidup yang signifikan ini. Pensiun seringkali melibatkan perubahan besar dalam rutinitas dan status sosial seseorang. Dalam hal ini, moderasi beragama dapat menjadi pijakan yang kuat untuk menjaga keseimbangan spiritual, sosial, dan psikologis. Moderasi beragama memiliki pengaruh yang penting dalam menjaga kerukunan sosial di antara masyarakat pensiun di kelurahan tersebut. Kegiatan keagamaan yang diadakan memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling mengenal dan berinteraksi, memperkuat hubungan sosial di antara mereka. Selain itu, moderasi beragama juga membantu mereka menghadapi masa pensiun dengan lebih tenang dan damai. Narasumber secara aktif mendukung kesadaran akan pentingnya moderasi beragama di kalangan masyarakat pensiun dan menyadari manfaat positif yang dapat dihasilkan dari praktik tersebut. Berdasarkan pandangan masyarakat di Kelurahan Bandar Selamat, Kecamatan Medan Tembung terhadap moderasi beragama bagi mereka yang telah pensiun, dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat menyadari pentingnya moderasi beragama dalam menjaga keseimbangan hidup, ketenangan pikiran, dan kerukunan sosial di kalangan masyarakat pensiun. Beberapa menganggap moderasi beragama sebagai kesempatan untuk lebih mendalami.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Akhmad Puji Widodo, 2020. *Sikap Keberagamaan Pensiunan Di Kelurahan Lingkar Timur Kecamatan Singgaran Patikota Bengkulu,* jurnal, voil.1 No.4

Agus Ahmadi, 2002. *Pengaruh Moderasi Beragama terhadap Keberagamaan di Indonesia,* 2019, Vol.2 No.3

Ali Anwar Yusuf, *Wawasan Islam*, Bandung: Pustaka Setia

Bushar Muhammad. 1981. *Asas-Asas Hukum Adat (suatu pengantar)*, Jakarta; Pradnya Paramitha

Departemen Agama RI, 2016. *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Depag RI, Jakarta

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Kemendiknas, Jakarta

Jalaluddin, 2014. *Psikologi Keagamaan,* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Joko Subagyo, 1991. *Metode Peneltian dalam teori dan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta

Muhammad Qasim, 2020. *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan*, Gowa: Alauddin University Press

Muhammad Qasim, 2020. *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan,* Gowa: Alauddin University Press

Nurchoish Madjid, 2011. *Islam dan Hak Asasi Manusia,* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Nur Kolis, 2017. *Moderasi Sufistik atas Pluralitas Agama*, Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusian, Vol.01, No.02

Quraish Shihab, 2011. *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, Tangerang Selatan: Lentera Hati

Sugiyono, 2002. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif,* Yogyakarta: LKiS

Suharsimi Arikunto, 2016. *Penelitian Suatu Prosedur,* Jakarta : Rineka Cipta